

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

Tujuan dari diterapkannya penelitian kuantitatif adalah untuk membangun dan menerapkan model-model matematis, teori, atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena tertentu. Proses pengukuran merupakan elemen kunci dalam penelitian kuantitatif, karena hal ini akan menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi sekaligus menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, yang selanjutnya akan dijelaskan mengenai kondisi dan situasi, atau variabel secara deskriptif.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau asosiasi antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada pengaruh satu variabel terhadap variabel lain, tetapi juga pada bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi.

Dengan subjek penelitian adalah variabel profitabilitas dan variabel perencanaan perpajakan, sedangkan objek dalam penelitian adalah manajemen laba

di perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 hingga 2024, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan profitabilitas dan perencanaan perpajakan terhadap manajemen laba di perusahaan-perusahaan terkait.

3.3 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain. Biasanya, data sekunder terdiri dari bukti, catatan, dan laporan historis yang telah disusun dalam bentuk arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipublikasikan untuk periode 2022-2024.

Data sekunder ini diambil dari situs www.idx.co.id. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai sumber data didasarkan pada fakta bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan bursa efek terbesar dan paling representatif di Indonesia, serta periode 2022 hingga 2024 dianggap cukup mencerminkan kondisi BEI yang cukup stabil.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat seluruh data dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan analisis. Uraian tentang sumber data bertujuan untuk menunjukkan dari mana data tersebut diperoleh, sehingga dapat dipahami

tentang keaslian, keabsahan, dan relevansi data yang digunakan. Uraian tersebut juga membantu menjelaskan metode pengumpulan data dan memberikan gambaran tentang kredibilitas informasi yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan.

1. Data Eksternal

Merupakan sumber data yang dihimpun dari luar jangkauan objek penelitian. Dimana dalam studi ini data eksternal diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id. Kemudian artikel serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu sebagai refensi dalam melakukan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2024, dimana dalam rentang periode tersebut jumlah emiten sama sejak tahun sebelumnya.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi Penelitian

DAFTAR PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BEI PERIODE 2022-2024

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
9	MIRA	Mitra International Resources
10	MITI	Mitra Investindo Tbk.
11	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
12	SAFE	Steady Safe Tbk

13	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
14	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
15	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
16	TMAS	Temas Tbk.
17	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
18	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
19	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
20	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
21	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
22	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
23	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
24	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
25	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
26	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
27	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
28	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
29	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.
30	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.
31	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.
32	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.
33	MPXL	MPX Logistics International Tb
34	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semest
35	LOPI	Logisticsplus International Tb
36	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
37	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik. Data yang diambil dari laporan keuangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dan tidak delisting untuk periode 2022-2024.

2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menempati papan utama, papan pemantauan khusus, dan juga pengembangan di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode 2024.
3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan tahunan secara konsisten untuk periode 2022-2024.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berakhir setiap tanggal 31 desember secara konsisten dan tidak mengalami kerugian untuk periode 2022-2024.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai informasi total piutang, asset tetap, total asset, total pendapatan, laba bersih, arus kas operasi, laba setelah bunga dan pajak, dan total hutang yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat dirumuskan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dan tidak delisting untuk periode 2022-2024	37
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menempati papan utama, papan pemantauan khusus, dan juga pengembangan di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode 2024.	(3)

3	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan annual report secara konsisten pada periode 2022-2024	(7)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang berakhir setiap tanggal 31 desember secara konsisten dan mengalami kerugian untuk periode 2022-2024	(11)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai informasi total piutang, asset tetap, total asset, total pendapatan, laba bersih, arus kas operasi, laba setelah bunga dan pajak, dan total hutang setiap periode	(0)
	Jumlah sampel yang diteliti	16

Sumber: Diolah Peneliti

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen

a. Tingkat Profitabilitas

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*return on assets*) dimana *return on assets* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam

mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. *Return on asset* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

b. Perencanaan Perpajakan

Perusahaan melalui perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Indikator pengukuran perencanaan pajak dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR) atau tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif merupakan tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak (laba akuntansi) perusahaan.

Nilai *effective tax rate* perusahaan sering kali digunakan oleh para pembuat keputusan dan juga pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu sebagai acuan untuk merumuskan dan membuat sistem pajak yang akan di aplikasikan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan *effectife tax rate* menyediakan ringkasan statistik dari akumulasi perpajakan serta perubahan pada tarif pajak perusahaan.

Umunya di Indoneisa nilai *dari effective tax rate* berada di kisaran 20%-25%. Apabila nilai dari *effective tax rate* suatu perusahaan berada dalam rentang tersebut dan dibandingkan dengan *effective tax rate* rata-rata sektornya, maka perusahaan tersebut telah melakukan stategi perpajakan yang tepat dan sejalan dengan peraturan yag berlaku. *effective tax rate* dengan rumus (Firmanhansyah, 2021)

$$ETR = \frac{Earning\ Before\ Tax}{Tax\ Expense}$$

c. Solvabilitas

Pemilihan *debt to asset ratio* didasarkan pada pertimbangan bahwa proporsi utang dan aset perusahaan menjadi indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin rendah rasio *debt to asset ratio*, maka posisi keuangan perusahaan berada dalam situasi yang aman. Besarnya tingkat solvabilitas yang ditunjukkan oleh tinggi rasio *debt to asset ratio*, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*). Rasio ini menunjukkan persentase aset perusahaan yang dibiayai melalui pinjaman. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi, dengan asumsi faktor lainnya tetap sama (Edmonds dkk., 2019). Total utang digunakan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini membantu investor dalam menilai risiko keuangan perusahaan dengan baik dan juga membuat keputusan investasi yang tepat.

Solvabilitas dalam perusahaan dapat diukur dengan indicator menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Liabilities}{Total Assets}$$

2. Variabel Dependen

a. Manajemen Laba

Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasikan batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan

bahwa perusahaan yang berada dibawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba.

Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai, yaitu laba tahun sebelumnya, untuk menguji apakah jumlah laba yang berada diatas maupun dibawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

Manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔE = perubahan laba

E_{it} = laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = laba perusahaan i pada tahun t-1.

MVE_{t-1} = *Market Value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan suatu metode yang mencakup pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis atau visual, seperti dokumen, gambar, video, atau arsip yang telah ada. Metode ini sering dimanfaatkan untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung proses penelitian laporan keuangan (*Financial Report Analysis*).

Dalam penelitian di bidang keuangan atau bisnis, peneliti dapat mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, laporan laba rugi, neraca, dan lain-lain. Dokumen ini dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, tren, atau praktik keuangan yang diterapkan di dalam sebuah perusahaan (Iba, Zainuddin & Wardhana, Aditya 2024)

3.7 Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah dipublikasikan sejak 3 tahun berturut-turut sesuai dengan periode penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Tabel 3.3 Tabel Analisi Deskriptif

No	Variabel	Sub Variabel / Indikator	Skala	Alat Ukur / Rumus
1	Profitabilitas (X₁)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Rasio	ROA = Laba Bersih / Total Aset
2	Perencanaan Perpajakan (X₂)	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	Rasio	ETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak
3	Solvabilitas (X₃)	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio	DAR = Total Liabilitas / Total Aset
4	Manajemen Laba (Y)	<i>Earnings Management (Dummy Ratio)</i>	Rasio	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$

Sumber: Diolah Peneliti

Dengan adanya deskripsi data, pembaca akan lebih mudah untuk mengetahui paparan data dalam penelitian yang dilakukan secara jelas dan lebih terperinci. Fungsi dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang direpresentasikan dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range dan lain sebagainya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independent yaitu profitabilitas, perencanaan perpajakan, dan solvabilitas terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu manajemen laba.

Model regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y . Model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : ROA (Profitabilitas)

X_2 : ETR (Perencanaan Pajak)

X_3 : Leverage (Solvabilitas)

E : Error term

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi persyaratan atau asumsi dasar tertentu.

Tujuan utama uji asumsi klasik adalah untuk memastikan keakuratan, validitas, dan keandalan hasil analisis regresi, sehingga interpretasi hubungan antara variabel menjadi valid. Selain itu, uji asumsi klasik dalam penelitian ini

digunakan agar hasil asumsi yang digunakan dalam penelitian ini tidak bias, valid, dan konsisten.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi masing-masing variabel baik dependen atau independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan α 5%.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan melihat adanya multikolinearitas, salah satu statistik yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), yang dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$VIF_i = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Dimana nilai R_i^2 adalah koefisien determinasi dari regresi yang dilakukan dengan menggunakan variabel independen lainnya sebagai prediktor. Jika nilai VIF untuk suatu variabel lebih besar dari 10, maka menandakan adanya masalah multikolinieritas

3.8.3 Uji heterokedastisitas

Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji autokorelasi

Priyatno (2016:139) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (periode 1) dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode $t-1$).

3.9 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t test)

Tujuan dari uji t parsial adalah untuk mengevaluasi hipotesis tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan regresi linier berganda, uji ini menemukan apakah koefisien regresi dari variabel independen tidak sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $|t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (kelayakan model)

Untuk menguji pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini sengaja dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017).

Ketika angka F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka semua variabel bebas mempengaruhi manajemen laba secara simultan. Begitu pula sebaliknya, jika angka F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka semua variabel bebas sekaligus tidak berimplementasi terhadap manajemen laba.